Vol. 1 No. 3 Edisi September 2025 E.ISSN. 3109-855X

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

PENGARUH WAWASAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA GENERASI Z DI DESA SAYANG KABUPATEN SUMEDANG

THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL INSIGHT AND FAMILY ENVIRONMENT ON THE ENTREPRENEURIAL INTEREST OF GENERATION Z IN SAYANG VILLAGE SUMEDANG DISTRICT

Rifal Muhamad Zein[1], Hendar Rubedo[2]

[1]Universitas Wanita Internasional Bandung, Email: rifalmuhamadzein9@gmail.com
[2]Universitas Wanita Internasional Bandung, Email: hendar@iwu.co.id

Email korespondensi: rifalmuhamadzein9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1317

Abstract

The entrepreneurial interest of young people in Indonesia remains relatively low, even though the country is currently experiencing a demographic bonus that should be utilized to promote economic growth through entrepreneurship. This condition indicates a gap between the potential of the productive human resources and the realization of entrepreneurial interest, particularly among Generation Z who have significant opportunities to create employment and drive business innovation. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial insight and family environment on the entrepreneurial interest of Generation Z in Sayang Village, Sumedang Regency. The research employed a quantitative approach with a survey method. The sample consisted of 100 respondents from Generation Z. The research instrument was tested using validity and reliability tests, while the data were analyzed through path analysis with the assistance of SPSS software. The results demonstrate that entrepreneurial insight and family environment exert a positive and significant influence on the entrepreneurial interest of Generation Z, both partially and simultaneously. These findings reinforce previous studies which emphasized that entrepreneurial knowledge and family support are crucial factors in enhancing entrepreneurial interest. This study implies the necessity of strengthening entrepreneurial education and promoting the active role of families in order to encourage the emergence of young entrepreneurs at the village level.
Keywords: *Entrepreneurial Insight, Family Environment, Entrepreneurial Interest, Generation Z, Sayang Village*

Abstrak

Minat berwirausaha generasi muda di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun bangsa Indonesia sedang berada pada periode bonus demografi yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya manusia produktif dengan realisasi minat berwirausaha, khususnya pada generasi Z yang memiliki peluang besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh wawasan kewirausahaan dan lingkungan

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

keluarga terhadap minat berwirausaha generasi Z di Desa Sayang, Kabupaten Sumedang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri atas 100 responden dari kalangan generasi Z. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan data dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wawasan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan serta dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan pendidikan kewirausahaan serta peran aktif keluarga untuk mendorong lahirnya wirausahawan muda di tingkat desa.
Kata kunci: Wawasan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Generasi Z, Desa Sayang

1. PENDAHULUAN

Angka pengangguran yang tinggi di suatu negara memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor perekonomian di negara tersebut. Kurangnya daya beli masyarakat menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. BPS menyatakan per Agustus 2024 jumlah penganguran di Indonesia mencapai 7,47 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,91%. Santoso dan Wijaya (2023) menyatakan tingginya angka pengangguran disebabkan oleh ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, kurangnya investasi dalam sektor padat karya, serta perubahan pola kerja akibat perkembangan teknologi digital. Todaro dan Smith (2020) menekankan bahwa pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan beban sosial dan fiskal yang besar bagi pemerintah, karena meningkatnya kebutuhan pada subsidi dan bantuan sosial.

Laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) berkontribusi sebesar 60,3% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui lapangan kerja dan inovasi bisnis dapat di tingkatkan dengan adanya peningkatan kewirausahaan. Penguatan ekosistem kewirausahaan di tingkat lokal sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam aspek keberlanjutan, sekitar 88,42% Usaha Menengah Besar (UMB) telah menerapkan sistem usaha ramah lingkungan, sementara 61,68% telah mengadopsi konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam operasional mereka. Data dari BPS (BPS, 2023, hlm. 56) menunjukkan bahwa hal ini mencerminkan peran penting UMKM dan UMB dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Rasio kewirausahaan Indonesia pada tahun 2024 hanya mencapai 3,47% dari total populasi (BPS, 2024), lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tentangga, seperti Thailand tingkat kewirausahaannya mencapai 4,26%, Singapura di angka 8,76%, dan Malaysia di angka 4,7%.

Indonesia saat ini tengah berada dalam periode bonus demografi, dimana jumlah penduduk usia non-produktif lebih rendah dibandingkan jumlah usia produktif (15-64 tahun). BPS menyatakan periode puncak bonus demografi diperkirakan terjadi pada tahun 2028-2030. Jumlah penduduk usia produktif pada tahun 2023 mencapai 191,46 juta jiwa, atau sekitar 68,7% dari total populasi. Pertumbuhan ekonomi dapat di tingkatkan dengan memanfaatkan fenomena ini melalui peningkatan jumlah wirausahawan menjadi hal yang penting.

Kewirausahaan adalah salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Masyarakat melalui kemampuan menciptakan dan mengelola usaha, tidak hanya

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

memperoleh pendapatan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, serta meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Di Indonesia, pengembangan kewirausahaan telah menjadi agenda prioritas pemerintah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021–2024 dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan. Kedua peraturan ini menekankan pentingnya peran pemuda dalam mengembangkan potensi kewirausahaan, menyediakan sarana dan prasarana pendukung, serta meningkatkan kapasitas dan partisipasi pemuda dalam aktivitas kewirausahaan. DPR juga telah mengusulkan Rancangan Undang-Undang Kewirausahaan Nasional yang dirancang untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih kondusif, dengan mencakup aspek kemudahan perizinan, akses permodalan, serta perlindungan Hak Kekayaan Intelektual. Meskipun terdapat berbagai regulasi yang mendukung pengembangan kewirausahaan, namun tantangan dalam implementasi dan pemahaman terhadap regulasi tersebut masih menjadi kendala.

Pemerintah Indonesia telah berusaha untuk mengoptimalkan bonus demongrafi dengan mengimplementasikan berbagai strategi, termasuk pelatihan keterampilan dan peningkatan kualitas pendidikan, penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih luas, serta penguatan ekosistem kewiraushaan. McKinsey dan Company (2022), peningkatan ekonomi nasional dapat tumbuh hingga 5-6% pertahun dengan memanfaatkan bonus demografi secara efektif. World Bank (2023) juga menekankan bahwa investasi dalam pelatihan dan pendidikan vokasi merupakan kunci dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus menunjukkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di Provinsi Jawa Barat, data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023 mencatat jumlah UMKM mencapai 7.055.660 unit, mengalami peningkatan sebesar 5,83% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, usaha mikro mendominasi dengan total 6.245.300 unit, diikuti oleh usaha kecil sebanyak 707.890 unit dan usaha menengah sebanyak 102.470 unit. Pertumbuhan ini mencerminkan peran UMKM yang semakin strategis dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus memperluas akses terhadap kesempatan kerja, khususnya di tingkat lokal.

Tabel 1. Jumlah UKM Per Unit di Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Banyaknya UKM menurut Kabupaten/Kota (Unit)		
	2021	2022	2023
Bogor	45.013	43.138	35.524
Sukabumi	51.796	51.307	42.155
Cianjur	44.089	36.331	49.395
Bandung	40.136	41.220	46.614
Garut	62.842	69.365	41.183
Tasikmalaya	46.132	77.632	46.827
Ciamis	29.628	30.454	33.831
Kuningan	16.180	11.317	16.485
Cirebon	18.053	21.939	24.534
Majalengka	26.634	33.468	25.413
Sumedang	19.160	24.739	21.735
Indramayu	16.481	18.946	13.178

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Subang	18.014	16.958	13.321
Purwakarta	14.504	13.486	12.415
Karawang	14.239	15.410	23.253
Bekasi	20.610	19.111	23795
Bandung Barat	22.366	20.213	28.536
Pangandaran	12.906	32.043	25.842
Kota Bogor	5.669	4.620	11.509
Kota Sukabumi	5.392	5.787	3.505
Kota Bandung	22.230	18.174	38.058
Kota Cirebon	4.767	4.335	3.899
Kota Bekasi	10.824	8.971	15.156
Kota Depok	13.916	11.429	15.180
Kota Cimahi	6.552	6.087	8.020
Kota Tasikmalaya	30.306	26.706	17.234
Kota Banjar	3.786	4.609	5.042

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Kabupaten Sumedang, pada tahun 2023 mengalami penurunan jumlah UKM sebanyak 3.004 unit dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan adanya tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya, baik dari sisi akses permodalan, pemasaran, maupun daya saing. Di Kota Bandung justru mencatat peningkatan jumlah UKM sebanyak 5.394 unit dari tahun 2022. Perbedaan kondisi UKM ini menggambarkan adanya ketimpangan perkembangan UKM antarwilayah yang dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

Di Sumedang sendiri terdiri atas 26 Kecamatan dan 270 Desa, Jatinangor merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang yang terkenal sebagai kawasan pendidikan dan terdiri dari 12 Desa. Berikut daftar desa yang berada di Kecamatan Jatinangor beserta jumlah penduduk nya pada tahun 2023.

Tabel 1 Populasi per Desa di Kecamatan Jatinangor

Desa/*Village*	Penduduk/*Population*
Cipacing	19.887
Sayang	8.948
Mekargalih	7.709
Cinta Mulya	6.739
Cisempur	8.797
Jatimukti	5.493
Jatiroke	7.469

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Hegarmanah	10.310
Cikeruh	8.502
Cibeusi	6.246
Cileles	6.504
Cilayung	6.006
Kecamatan Jatinangor	102.610

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Desa Sayang merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi yang cukup besar dan dikenal sebagai desa Swasembada dengan status perkotaan, dan sebegai pendukung kawasan pendidikan. Desa sayang merupakan salah satu penyedia banyak nya kost-kostan mahasiswa dan sarana pendukung lainnya. Di Desa Sayang jumlah penduduk mencapai 8.980 jiwa, yang terdiri dari 4.491 laki-laki dan 4.457 perempuan, desa ini memiliki 3.780 kepala keluarga. Sekitar 6.847 penduduk berada pada usia produktif, yaitu antara 15 hingga 64 tahun, dan dari jumlah tersebut, sebanyak 5.100 orang telah bekerja di berbagai sektor. Di sisi lain, masih terdapat 1.080 jiwa yang belum bekerja. Aktivitas ekonomi desa ini juga terlihat dari keberadaan 950 unit UMKM yang aktif, mayoritas bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Sebanyak 2.340 orang masih berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa, menandakan potensi generasi muda dalam mengisi ruang kewirausahaan di masa depan.

Kementerian Koperasi dan UKM bersama MarkPlus Insight tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 15 hingga 20 persen pelaku UMKM berasal dari kalangan Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Jika proyeksi ini diterapkan pada Desa Sayang, maka diperkirakan terdapat sekitar 143 hingga 190 pelaku UMKM yang berasal dari kelompok usia tersebut. Jumlah pelaku UMKM dari kalangan generasi muda di desa tersebut memang sudah mulai terlihat, namun jika dibandingkan dengan banyaknya penduduk usia produktif yang ada, angkanya masih belum terlalu besar.

Generasi Z dikenal memiliki karakteristik yang unik dalam pendekatan terhadap pekerjaan dan kehidupan. Mereka cenderung mencari makna dalam pekerjaan, menghargai keberagaman dan inklusivitas, serta sangat terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah Generasi Z di Desa Sayang berdasarkan data populasi Desa Sayang, berada pada kisaran 2.101 jiwa. Potensi ini tentu menjadi aset penting bagi perkembangan kewirausahaan lokal, jika dapat dimaksimalkan melalui pendidikan, pelatihan, serta kebijakan yang berpihak pada tumbuhnya wirausaha muda.

Tabel 1. 2 Pra Survei

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	S	SS	SSS
1	Apakah Anda memiliki wawasan kewirausahaan yang memadai untuk memulai usaha?	30,3%	30,3%	21,2%	12,1%	6,1%

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	S	SS	SSS
2	Apakah lingkungan keluarga Anda memberikan dukungan yang memadai untuk memulai suatu usaha?	24,2%	27,2	24,2%	15,1	9,1%
3	Seberapa besar minat Anda untuk memulai usaha sendiri?	33,3%	33,3%	18,2%	12,1%	3%
4	Apakah Anda memiliki usaha sendiri?	54,4%	27,3%	6,1%	6,1%	6,1%

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pra survei dilakukan terhadap responden yang tergolong dalam Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan berdomisili di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.

Hasil pra-survei yang dilakukan pada bulan Maret 2025 terhadap 33 responden Generasi Z yang berdomisili di Desa Sayang mengungkapkan temuan menarik dan menjadi pijakan penting bagi dilaksanakannya penelitian ini. Hanya 13 responden (39,4%) yang menunjukkan telah memiliki wawasan kewirausahaan yang memadai untuk memulai usaha. Mayoritas responden, yakni 20 orang (60,6%), masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terkait dunia wirausaha.

Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar generasi muda di Desa Sayang masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses informasi, pengalaman, maupun pendidikan kewirausahaan yang dapat mempersiapkan mereka menjadi pelaku usaha yang mandiri. Minimnya wawasan ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat potensi usia produktif yang tinggi tidak selalu diiringi dengan kesiapan mental maupun pengetahuan praktis untuk memasuki dunia usaha. Hasil pra-survei ini memperkuat urgensi perlunya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di kalangan Generasi Z, khususnya yang berkaitan dengan peran wawasan kewirausahaan.

Hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa tingkat dukungan dari lingkungan keluarga terhadap upaya berwirausaha di Desa Sayang masih tergolong rendah. Dari 33 responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z, hanya 16 orang (48,5%) yang merasa mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga untuk memulai usaha. Sebanyak 17 responden (51,5%) menyatakan bahwa mereka tidak memperoleh dukungan keluarga yang cukup untuk memulai kegiatan kewirausahaan.

Temuan ini mencerminkan bahwa dukungan keluarga yang seharusnya menjadi salah satu pendorong utama dalam membentuk mentalitas wirausaha masih belum optimal dirasakan oleh sebagian besar generasi muda di Desa Sayang. Dalam banyak studi disebutkan bahwa keluarga memegang peran penting dalam membangun kepercayaan diri, memberikan akses jaringan, hingga memfasilitasi modal awal usaha. Rendahnya dukungan ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya minat berwirausaha di kalangan generasi muda, terutama di wilayah pedesaan yang masih terbatas akses terhadap sumber daya eksternal.

Hasil pra-survei juga mengungkapkan bahwa minat generasi Z di Desa Sayang untuk memulai usaha secara mandiri masih tergolong rendah. Dari total 33 responden, hanya 11 orang (33,3%) yang menyatakan memiliki ketertarikan untuk merintis usaha sendiri. Sebanyak 22 responden (66,7%) menyatakan tidak memiliki minat dalam memulai usaha mandiri.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Temuan ini memperkuat indikasi bahwa wirausaha belum menjadi pilihan karier yang menarik atau menjanjikan bagi sebagian besar generasi muda di desa tersebut. Rendahnya minat berwirausaha bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan, kurangnya inspirasi dari lingkungan sekitar, minimnya pengalaman, serta ketakutan terhadap risiko usaha. Kewirausahaan dapat menjadi solusi strategis untuk menciptakan kemandirian ekonomi di tengah meningkatnya tantangan lapangan kerja formal dan besarnya potensi bonus demografi. Minat berwirausaha yang rendah menjadi sinyal penting bagi perlunya intervensi dalam bentuk pendidikan kewirausahaan, pelatihan, dan pendampingan yang menyasar generasi muda di tingkat desa.

Hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan langsung generasi Z dalam kegiatan berwirausaha di Desa Sayang masih sangat terbatas. Sebanyak 33 responden pra-survei, hanya 6 orang (18,2%) yang tercatat telah memiliki atau sedang menjalankan usaha sendiri. Sementara itu, mayoritas responden lainnya, yakni 27 orang (81,8%), belum pernah memulai atau terlibat secara langsung dalam aktivitas kewirausahaan.

Pelaku usaha di kalangan Generasi Z yang rendah ini mengindikasikan bahwa wirausaha belum sepenuhnya menjadi pilihan aktual yang diambil oleh generasi muda, meskipun potensi dan peluang untuk berwirausaha cukup terbuka. Fenomena ini semakin menguatkan pentingnya pengembangan program pembinaan dan pendampingan kewirausahaan di tingkat desa yang mampu mendorong generasi muda untuk mulai bergerak dari sekadar memiliki minat, menjadi pelaku usaha aktif dan berdaya saing.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-korelasional untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang disebarkan kepada guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bogor yang telah memiliki sertifikat pendidik, dengan populasi target sebanyak 10.366 guru. Sampel dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* dan *proportional random sampling*, sehingga didapatkan 308 responden yang mewakili populasi.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring yang berisi pernyataan dengan skala Likert untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Kuesioner ini sebelumnya telah diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Sebelum analisis, data disajikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Tahap analisis dimulai dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Verifikatif

Analisis verfikatif digunakan untuk menjawab tujuan peneltian melalui pengujian hipotesis penelitian tentang seberapa besar pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Penelitian ini, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang dihasilkan sama dengan atau lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas berdasarkan pengolahan data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	-,1578290
	Std. Deviation	6,17063078
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,068
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji yang dilakukan melalui SPSS, diketahui bahwa data semua variabel menunjukkan nilai signifikansi 0,108 > α (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

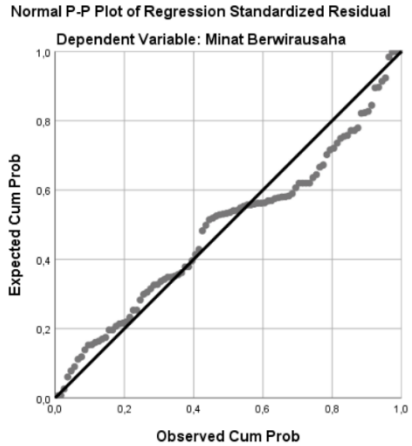

Gambar 4.1
Uji Normalitas P.P Plot
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Terlihat pada gambar diatas bahwa titik-titik yang menyebar dalam P.P Plot menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini penting karena jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi tinggi, maka pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bisa menjadi bias atau tidak akurat. Dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan nilai matriks korelasi antar dua variabel independen harus lebih besar dari 0,09 maka terdapat multikolinearitas. Tahapan pengolahan data yang telah dilakukan, sehingga diperoleh hasil deteksi multikolinearitas data terlihat seperti dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,735	4,051		1,169	,245		
	Wawasan Kewirausahaan	,729	,061	,734	12,026	,000	,936	1,068
	Lingkungan Keluarga	,231	,067	,212	3,467	,001	,936	1,068

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji multikolinearitas diketahui Nilai VIF yaitu 1,068 < 10 dan data dua variabel independen menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,936 > 0,09 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara data observasi yang berdekatan dalam suatu runtutan data. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak,. Interpretasi dari hasil uji ini mengacu pada kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan apakah autokorelasi terjadi atau tidak:

1) Jika du < dw < (4 - du), berarti tidak terdapat autokorelasi.
2) Jika dw < dl, berarti terdapat autokorelasi positif.
3) Jika dw > (4 – du), berarti terdapat autokorelasi negatif.
4) Jika (4 – du) < dw < (4 – dl), berarti tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813[a]	,662	,655	5,681	2,001

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Wawasan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji SPSS diketahui bahwa N = 100 dengan K (Variabel Independen) = 2, lalu untuk nilai DL dan DUA dapat dilihat di tabel DW.

- Nilai DL = 1,6337
- Nilai DU = 1,7152
- Nilai DW = 2,001

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena 1,7152 < 2,001 < 2,2848 (DU < DW < 4 – DU).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian atau penyebaran *residual* pada setiap pengamatan dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data residual memiliki varian yang konstan. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan uji statistik *Breusch-Pagan.* Dengan tingkat signifikansi 5% adanya heteroskedastisitas jika nilai probabilitas variabel independen kurang dari 0,05. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil penguji heteroskedastisitas data terlihat seperti dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,291	4,387		2,574	,013
	Wawasan Kewirausahaan	-,085	,082	-,172	-1,040	,304
	Lingkungan Keluarga	-,046	,088	-,085	-,516	,608

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji melalui SPSS, diketahui bahwa dua variabel independen menunjukkan nilai signifikansinya > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

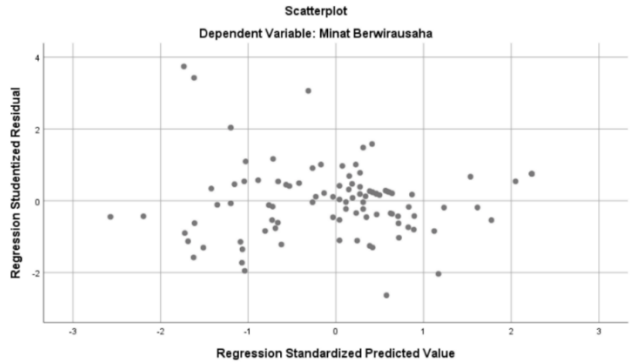

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas scatterplot menunjukkan pola pada grafik tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

diatas dan dibawah atau disekitas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya, serta untuk melihat pola hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel independennya adalah Wawasan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Minat Berwirausaha (Y). Adapun model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

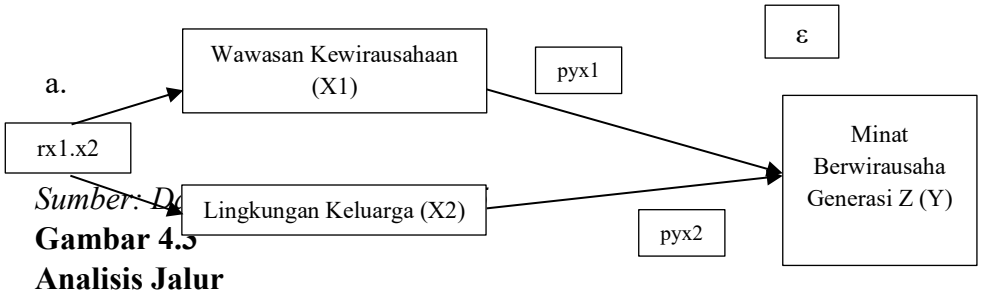

Sumber: D

Gambar 4.3
Analisis Jalur

3) Analisis Koefisien Jalur

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Jalur

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,337	4,787		2,995	,003
	Wawasan Kewirausahaan	,604	,068	,648	8,927	,000
	Lingkungan Keluarga	,192	,064	,219	3,012	,003

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel diatas disimpulkan terdapat pengaruh antar variabel independen wawasan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dan dapat digambarkan sebagai berikut:

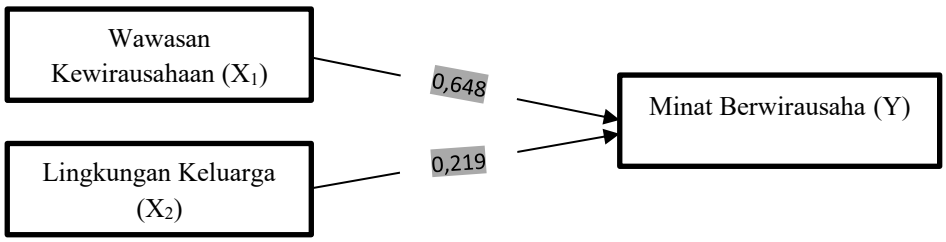

Gambar 4.4

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Analisis Koefisien Jalur

Sumber: *Diolah peneliti, 2025*

4) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau besarnya hubungan data dalam sebguah penelitian. Korelasi ini digunakan untk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel independen. Tabel berikut menyajikan hasil analisis koefisien korelasi, yang digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antar variabel dalam model penelitian ini.

Tabel 4.18
Nilai Hubungan antar Variabel

Correlations

		Wawasan Kewirausahaan	Lingkungan Keluarga
Wawasan Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	,096
	Sig. (2-tailed)		,342
	N	100	100
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	,096	1
	Sig. (2-tailed)	,342	
	N	100	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar variabel independen yaitu wawasan kewirausahaan dan lingkungan keluarga seperti pada gambar berikut:

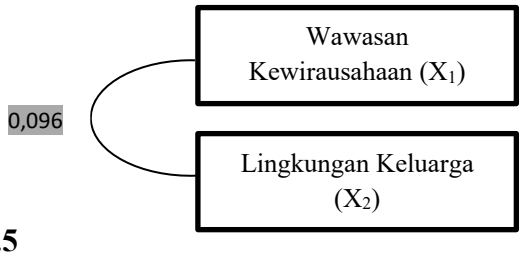

Gambar 4.5
Hubungan Korelasi Variabel Wawasan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Untuk mengetahui adanya hubungan positif antara variabel Wawasan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2), digunakan analisis Korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi ini dinyatakan dengan simbol (r), dengan rentang nilai antara -1 hingga +1. Jika nilai r = -1, artinya terdapat korelasi negatif sempurna; jika r = 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali; dan jika r = +1, menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat antara kedua variabel.

Tabel 4.19
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2020

Tabel diatas menyatakan bahwa korelasi antara variabel wawsan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebesar 0,096, dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif dengan kekuatan korelasi yang sangat rendah. Hubungan antara dua variabel yang dianalisis nyaris tidak terlihat atau hampir tidak ada. Jika suatu variabel berubah, maka perubahan tersebut tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel lainnya. Korelasi ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang sangat lemah, sehingga sulit untuk menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan di antara keduanya.

5) Koefisien Determinasi (R2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu model, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Persentase ini menunjukkan seberapa besar peran gabungan variabel independen terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh wawasan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20
Koefisein Determinasi Variabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703[a]	,494	,484	5,29607

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Wawasan Kewirausahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Besarnya nilai R Square (R^2) pada tabel diatas yaitu sebesar 0,494. Berikut cara menghitung Koefisien Determinasi dalam bentuk persentase yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

KD = R^2 x 100%

KD = 0,494 x 100% = 49,4%

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel wawasan kewirausahaan dan lingkingan keluarga mempengaruhi variabel minat berwirausaha sebesar 49,4% dan sisanya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

e = 1 – R^2

e = 1 – 0,494 = 0,506

Jika dibuat dalam bentuk persen yaitu sebagai berikut:

e = 0,506 x 100% = 50,6%

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Angka 50,6% tersebut menyatakan bahwa besarnya faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

6) Model Persamaan Struktural

Berdasarkan hasil analisis koefisien jalur, koefisein korelasi dan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 2.5 maka diketahui nilai korelasi hubungan antar variabel independen wawasan kewirausahaan dan lingkungan keluarga serta mengetahui pengaruh variabel wawasan kewiraushaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha digambarkan dalam model sebagai berikut:

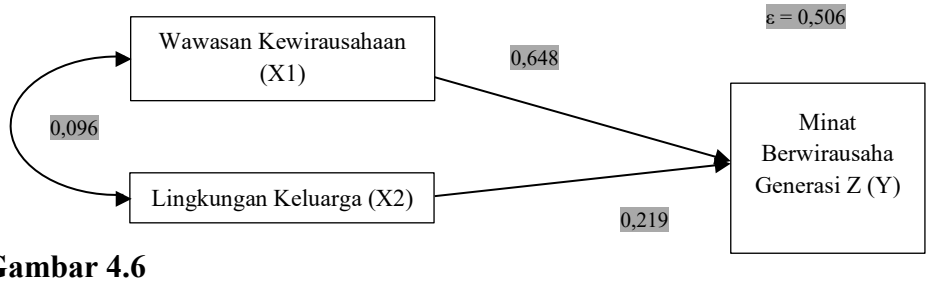

Gambar 4.6
Model Penelitian dengan Analisis Jalur
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar analisis jalur diatas diketahui minat berwirausaha dipengaruhi oleh wawasan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sehingga persamaan struktural secara sistematis yang dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0{,}648\ X_1 + 0{,}219\ X_2 + 0{,}506\ \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Minat Berwirausaha
X_1 = Wawasan Kewirausahaan
X_2 = Lingkungan Keluarga
Ɛ = Variabel lain yang tidak diteliti

Adapun penjelasan persamaan struktural diatas adalah sebagai berikut:

a) Nilai koefisien jalur untuk variabel wawasan kewirausahaan pada persamaan diatas menunjukkan nilai posistif 0,648 X_1. Sehingga dapat diartikan bahwa jika wawasan kewirausahaan meningkat dan variabel bebasnya tetap, maka minat berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,648 X_1 dengan kata lain apabila wawasan kewiraushaan naik satu satuan dan variabel bebas lainnya tetap, maka nilai minat berwirausahanya akan naik sebesar 0,648.
b) Nilai koefisien jalur variabel lingkungan keluarga dalam persamaan di atas menunjukkan angka positif sebesar 0,219 (X2). Artinya, jika variabel lingkungan keluarga mengalami peningkatan satu satuan, sementara variabel bebas lainnya tetap, maka minat berwirausaha diperkirakan akan meningkat sebesar 0,219. Dengan kata lain, semakin baik dukungan atau kondisi lingkungan keluarga, maka minat seseorang untuk berwirausaha juga cenderung meningkat.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

c) Nilai koefisien jalur untuk variabel lain diluar model pada persamaan diatas menunjukkan nilai positif 0,506. Sehingga dapat diartikan ketika kedua variabel wawasan kewiraushaan dan lingkungan keluarga tetap maka variabel lain diluar model pada penelitian ini juga mempengaruhi kepuasan pelanggan sebesar 0,506.

7) Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari variabel independen, yaitu wawasan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, terhadap variabel dependen, yaitu minat berwirausaha pada Generasi Z di Desa Sayang, Kabupaten Sumedang. Proses pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut ini:

a. Uji Parsial (T)

Uji parsial (uji t) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu X1 (Wawasan Kewirausahaan) dan X2 (Lingkungan Keluarga), memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen Y (Minat Berwirausaha). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada kriteria tertentu, yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Jika ttabel > dari thitung, maka H0 diterima dan H1 ditolak
b) Jika ttabel < dari thitung, maka H0 ditolak dan H1 diterima

Atau:

a) Jika nilai sig. ≤ 0,05 maka dikatakan signifikan.
b) Jika nilai sig. ≥ 0,05 maka dikatakan tidak signifikan.

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,337	4,787		2,995	,003
	Wawasan Kewirausahaan	,604	,068	,648	8,927	,000
	Lingkungan Keluarga	,192	,064	,219	3,012	,003

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka diketahui nilai T hitung dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Wawasan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil Uji T pada variabel minat berwirausaha diperoleh nilai sig.(Tailed) 0,000 < 0,05 atau thitung = 8,927 > ttabel = 1,985. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel wawasan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha generasi z di Desa Sayang Kabupaten Sumedang.

b) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil Uji T pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai sig.(Tailed) 0,003 < 0,05 atau thitung = 3,012 > ttabel = 1,985. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha generasi z diDesa Sayang Kabupaten Sumedang.

Didapat nilai ttabel dari rumus berikut:

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

$$\text{ttabel} = \frac{\alpha}{n-k} = \frac{0{,}05}{100-3} = \frac{0{,}05}{97} = 1{,}985$$

b. Uji Simultan (F)

Uji hipotesis simultan (Uji F) bertujuan untuk megetahui apakah semua variabel independen yaitu Wawasan Kewirausahaan dan Lingkungan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha. Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

a) $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel depenen secara signifikan.
b) $F_{hitung} > F_{tabel,}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Atau:

a) Jika nilai F sig. ≤ 0,05 maka dikatakan variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan.
b) Jika nilai F sig. ≥ dikatakan variabel secara bersama-sama tidak signifikan.

Tabel 4.22
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2659,311	2	1329,655	47,406	,000[b]
	Residual	2720,689	97	28,048		
	Total	5380,000	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Wawasan Kewirausahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} = 47{,}406 > F_{tabel} = 2{,}70$ dan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka, H0 ditolak H1 diterima. Artinya variabel wawasan kewirausahaan dan lingkungan keluarga bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha generasi z di Desa Sayang Kabupaten Sumedang.

Didapat nilai F_{tabel} dari perhitungan berikut:

$$F_{tabel} = \frac{k-1}{n-k} = \frac{3-1}{100-3} = \frac{2}{97} = 2{,}70$$

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data mengenai "Pengaruh Wawasan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z di Desa Sayang Kabupaten Sumedang" Diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan variabel Wawasan Kewirausahaan secara umum berada dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai aspek-aspek kewirausahaan, seperti kejujuran dalam berbisnis, kemampuan mengenali peluang, pengambilan risiko, dan inovasi usaha.
2. Wawasan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga generasi z di Desa Sayang Kabupaten Sumedang memiliki hubungan positif dan berada dalam tingkat sangat

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

rendah. Artinya, keterkaitan antara pemahaman kewirausahaan dengan dukungan dari lingkungan keluarga belum saling memperkuat secara nyata. Meskipun keduanya berperan dalam membentuk minat berwirausaha, hubungan antara keduanya masih belum berjalan secara seimbang atau saling mendukung secara optimal.

3. Keseluruhan variabel Lingkungan Keluarga berada pada kategori kuat, yang berarti dukungan dari keluarga terhadap aktivitas kewirausahaan dirasakan cukup tinggi oleh responden. Skor yang diperoleh menggambarkan bahwa peran keluarga dalam menumbuhkan semangat berwirausaha baik dari segi nilai budaya, ekonomi, maupun akses terhadap informasi sudah cukup baik meskipun masih dapat ditingkatkan. Wawasan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Berwirausaha generasi z di Desa Sayang Kabupaten Sumedang.
4. Wawasan Kewirusahaan dan Lingkungan Keluarga secara simultan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Berwirausaha generasi z di Desa Sayang Kabupaten Sumedang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al Jubari, I., Hassan, A., dan Linan, F. (2020). Entrepreneurial intention among university students in Malaysia. Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies, 12(3), 456-478. https://doi.org/10.1108/JEEE-05-2019-0067

Anand, F., dan Meftahudin. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Jurnal Sains AlQur'an, 5(1), 67-82.

Aini, Q., dan Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Jurnal Bisnis dan Komunikasi, 8(2), 112125.

Auliadara, N., Sojanah, J., & Purnamasari, I. (2023). The influence of entrepreneurship education, digital entrepreneurship and gender on entrepreneurial interest. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 34*(2), 123–135.

Azhari, Muslimawati, R., Arnanto, A. A., dan Alfiyana, S. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(2), 155-170.

Bahri, S., dan Trisnawati, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga melalui pendidikan kewirausahaan. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 16(2), 45-58.

Berliawan, F. B. (2023). Kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Generasi Z. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 18(1), 33-47.